



Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Kampung Mitra Binaan BAZNAS Kota Jambi di Kelurahan Ulu Gedong Sebrang Kota Jambi

Astri Wulansari^{*)}, Nurida Isnaeni, Paulina Lubis
Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 11th, 2022
Revised Jul 31th, 2023
Accepted Aug 3th, 2023

Keyword:

Pendayagunaan
Zakat Produktif
Kampung Mitra Binaan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pengelolaan dana zakat produktif dan strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Kampung Mitra Binaan BAZNAS Kota Jambi di Kelurahan Ulu Gedong Sebrang Kota Jambi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan metode analisis menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan dalam bantuan yang diberikan berupa pertanian dan peternakan kebanyakan tidak produktif lagi sedangkan bantuan yang berupa modal, bantuan barang usaha berdampak baik bagi mustahik diantaranya membantu perekonomian msutahik. Dengan adanya usaha yang dijalankan yang memberikan dampak positif atas berkembangnya usaha yang dirintis atau yang dikembangkan menjadi lebih besar.



© 2023 The Authors. Published by UNJA.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Astri Wulansari
Universitas Jambi
Email: astriwulan04042000@gmail.com

Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah yang mempengaruhi orang secara teratur. Dalam hal ini adalah masalah sosial yang pada dasarnya serius; dengan demikian, perhatian telah tertuju padanya secara global, dan ada beberapa contoh di setiap negara. Kemiskinan sering disebutkan bersama dengan waktu yang bersangkutan untuk pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat Miskin pasti memiliki keterampilan bisnis yang lebih sedikit dan lebih sedikit akses ke kegiatan ekonomi, yang menempatkannya pada risiko disusul oleh kelompok orang lain dengan potensi yang lebih besar.

Satu-satunya syarat penting bagi setiap upaya pengentasan kemiskinan untuk berhasil adalah bahwa harus ada penjelasan yang jelas tentang kriteria siapa, atau kelompok masyarakat mana, yang harus dimasukkan dalam kategori miskin dan sebagai target program. Ada beberapa poin dalam bagian ini yang harus dipahami, termasuk kebutuhan untuk secara akurat memahami penyebab kemiskinan itu sendiri di setiap komunitas dan wilayah atau wilayah. Karena fakta bahwa dampak nilai-nilai lokal masih mempengaruhi kualitas hidup masyarakat umum, penyebab ini tidak terlalu baru. (Ningsih, 2021)

Kurangnya masyarakat miskin untuk mendapatkan modal diakibatkan lingkaran kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Keadaan ekonomi saat ini, yang tidak memberikan perlindungan yang memadai bagi kesehatan masyarakat umum, merupakan faktor penting dalam kenaikan ambang batas kemiskinan Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan menjadi lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana kepada masyarakat yang defisit dana yang menjalankan fungsinya dengan baik. Rendahnya rasio wirausahawan terhadap jumlah penduduk pada Indonesia yang hanya 0,3% yang menyebabkan rendahnya penciptaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang besar, pada akhirnya hal ini menyebabkan tingginya pengangguran dan tingkat kemiskinan. Oleh karenanya diperlukan suatu metode dan instrumen yang mampu memberdayakan masyarakat miskin dan memberikan kemudahan masyarakat miskin untuk menerima akses modal buat berusaha. (Pratama, 2015)

Bagi populasi manusia, kemiskinan adalah sumber daya yang paling penting, dan sangat sedikit orang yang terpengaruh oleh efeknya di luar kefakiran. Dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa itu bertentangan dengan cuaca. Sarana pendidikan dan peningkatan usaha mikro adalah salah satu solusi yang diadakan oleh pemerintah, akan tetapi apabila pemerintah mau lebih kreatif sebenarnya banyak sekali potensi bisa digali, terutama otonomi dan Tiga jenis donasi yang paling potensial adalah zakat, infaq, dan shadaqah (Tanjung, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam tentang tingkat kemiskinan kota Jambi dari tahun 2016 sampai tahun 2020, yaitu:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kota Jambi

Tahun	Jumlah	Persentase (%)
2016	51,61	8,87
2017	52,08	8,84
2018	50,61	8,49
2019	48,95	8,12
2020	50,44	8,27

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2019)

Dari tabel diatas masyarakat miskin kota Jambi dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan, tahun 2018 mengalami penurunan akan tetapi 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,15%.

Islam memiliki sebuah instrumen dalam mengentaskan kemiskinan yaitu zakat. Zakat adalah alat penting dalam sistem ekonomi Islam yang mempromosikan perdamaian dan keharmonisan di antara umat Islam di seluruh dunia. Dengan cara ini, lembaga zakat harus didirikan dan dijalankan secara efisien dan efektif. Zakat dapat berfungsi sebagai alternatif yang layak untuk menstabilkan krisis ekonomi melalui sistem distribusi, pembayaran, dan penegakan hukum yang efektif (Nopiardo, 2016)

Instrumen tunggal yang digunakan untuk mendistribusikan pajak dan amal adalah zakat. Adanya zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi diharapkan bisa menekam taraf ketimpangan kekayaan di Indonesia, seperti juga zakat bisa diandalkan menjadi salah satu mekanisme mengatasi kasus kemiskinan yang terjadi pada Indonesia, melalui zakat (Pratama, 2015)

Zakat produktif adalah jenis zakat yang diberikan setelah selesai dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah apa pun yang muncul di luar lingkup zakat yang telah dibacakan. Zakat produktif adalah jenis zakat dimana jantung zakat tidak kadaluarsa dalam jangka waktu yang diberikan namun mengalami pertumbuhan dan hasil yang diperoleh dapat terjaga sepanjang waktu. Akibatnya, mustahil kemiskinan bisa kambuh jika mustahiq batin yang dimaksud tidak dimunculkan dalam doa. Situasi ini terkait dengan pemberdayaan peranan. Zakat yang mungkin tidak dibayar dalam jangka waktu yang lama masih dapat digunakan untuk membayar sesuatu yang lain, seperti usaha, dengan terlibat dalam pemberdayaan mustahiq. Sama halnya dengan program pemberdayaan yang harus dijalankan dengan baik, program dengan sifat konsumsi yang dimaksud berfungsi untuk meningkatkan dan memperkuat pengguna. Karakteristik utama dari praktik ini adalah bahwa hal itu menghasilkan kemandirian mitra, yaitu ketidakmampuan mustahiq untuk secara konsisten mengerumuni amil. Pemberdayaan dapat dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan sehari-hari yang dapat diterapkan secara efektif untuk memberikan hasil yang memberikan dorongan (Ningsih, 2021)

Program untuk membangun masyarakat dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat secara keseluruhan, serta oleh organisasi yang mendukung swasta, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini lah yang juga dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi. Selain itu, Baznas mengimplementasikan program-program untuk tumbuh kembang yang merupakan bentuk penyaluran donasi zakat secara produktif. Dalam program pendayagunaan, BAZNAS Kota Jambi memiliki kampung mitra binaan yang terletak di kelurahan Ulu Gedong Sebrang Kota Jambi. Kampung mitra binaan ini baru diresmikan wali kota jambi pada bulan maret 2021. Alasan didirikannya kampung mitra binaan BAZNAS Kota Jambi di kelurahan ulu gedong sebrang kota Jambi dikarenakan kehidupan sosial masyarakatnya masih bersifat multicultural, banyaknya lahan tidur yang cocok untuk lahan pertanian dan lahan disana merupakan lahan sendiri milik pribadi masyarakat daerah itu sendiri, maka dari itu BAZNAS Kota Jambi mendirikan kampung mitra binaan pertama di kelurahan ulu goedong sebrang Kota Jambi. Bantuan yang diberikan BAZNAS berupa bantuan yang bersifat produktif konvensional dan produktif kreatif yaitu:

Tabel 2. Bantuan Kampung Mitra Binan Baznas Kota Jambi

Nama Bantuan	Jumlah Penerima
Bantuan Etalase	15 Orang
Ternak Kambing	5 Orang
Benih Padi	10 Orang
Benih Kacang Panjang	10 Orang
Benih Jagung	5 Orang
Benih Timun	5 Orang
Benih Belewa	5 Orang
Benih Cabe	5 Orang
Gerobak Becak	1 Orang
Bantuan Modal	3 Orang

Sumber: (Baznas Kota Jambi 2020)

Berdasarkan survei pendahuluan untuk sistem pengawasan ini masih sangat kurang efektif karena bantuan yang diberikan tidak secara langsung diawasi oleh pihak BAZNAS Kota Jambi melainkan pengawasan oleh pihak lurah atau didampingi oleh pihak lurah dan camat setempat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahasnya lebih mendalam, apa yang dilakukan pihak BAZNAS Kota jambi untuk mengembangkan zakat produktif ini dan apa saja hambatan-hambatan dalam pengembangan ini, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Kampung Mitra Binaan Baznas Kota Jambi di Kelurahan Ulu Gedong Sebrang Kota Jambi”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menganalisis dan mendiskripsikan kesimpulan dari pernyataan yang diberikan oleh informan. Dalam proses melakukannya, peneliti bisa merumuskan masalah penelitian secara luas dan umum, mengumpulkan data dari hasil wawancara berupa kalimat yang panjang dari informan, menjelaskan dan menganalisis hasil wawancara tersebut secara sistematis (Creswell, 2014). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer melalui wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan beberapa metode seperti wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini teknik pengolahan data sebagai berikut:

Data *reduction* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga penulis harus mencatat data secara telitid dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data *display* (penyajian data), langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau penyajian data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Walaupun dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan matrik. Dalam Penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk naratif, sesuai dengan sub bab nya masing-masing, data yang didapat dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber Pustaka.

Conclusion drawing/verification (penarikan/kesimpulan), kesimpulan awal penelitian masih bersifat sebagaimana, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data ulangnya. Namun, jika pendataan awal dilakukan dengan menggunakan sumber data yang sah dan konsisten sebelum melanjutkan ke area pengumpulan data, maka pendataan awal dianggap kredibel (Sugiyono, 2012)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats* dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat Produktif

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan terpilih tentang Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat Produktif Melalui Program Kampung Mitra Binaan maka dapat dirangkum sebagai berikut:

“Dana ini merupakan dana zakat murni, system penyaluran dilakukan dalam bentuk akad hibah yang diberikan secara langsung tanpa harus dikembalikan, jumlah dana yang disalurkan kurang lebih 75.000.000 dalam bentuk bantuan bibit, etalase, modal usaha dan lainnya. Dalam pendataan mustahik kami di bantu pihak lurah ulu gedong, mereka yang mendata dan mencari yang berhak mendapatkan bantuan”. Miswar Batubara, Wakil II Pendistribusian dan Pendayagunaan, 26 Juli 2022.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa proses penyaluran murni dari dana zakat bukan dana hibah hanya saja akad nya yang berbentuk hibah. Dalam proses pendataan muzzaki pihak BAZNAS menyerahkan kepada lurah Ulu Gedong untuk mencari yang sesuai kriteria dan berpotensi untuk mendapatkan bantuan ini. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Kms. Benny selaku bidang pendistribusian dan pendayagunaan sebagai berikut:

“Mekanisme penyaluran bukan diberikan dalam bentuk uang, tetapi kami menyediakan bibit, etalase dan lainnya, kecuali bantuan modal. Setelah pendataan dilakukan pihak lurah data diserahkan ke BAZNAS”. Kms.Benny Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan, 20 Juli 2022.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan dalam bentuk bibit, barang bukan dalam bentuk uang kecuali bantuan modal.

Peluang dan Hambatan dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Kampung Mitra Binaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan mengenai hambatan dan kelemahan kampung mitra binaan BAZNAS sebagai berikut:

“Kalau UMKM itu alhamdulillah berjalan, kalau kambing sudah tidak ada lagi banyak mati, untuk pertanian kami tidak tau awalnya setelah diberikan bantuan berjalan kalau untuk selanjutnya kami tidak tau masih bercocok tanam atau tidak atau mereka bercocok tanam ke yang lain. Kelemahannya mereka yang berhasil beberapa kali panen itu mereka tidak melanjutkannya lagi, kan seharusnya bibit tua dari hasil panen itu bisa disikan untuk ditanam dan dikembangkan lagi, kan enggak mungkin kami kasih terus bantuan bibit”. Miswar Batubara, Wakil II Pendistribusian dan Pendayagunaan, 26 Juli 2022

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bantuan yang di berikan dalam bentuk pertanian, ternak tidak berjalan baik kecuali umkm dan modal yang berjalan. Mereka tidak memnafaat bantuan yang diberikan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Kms. Benny selaku bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan sebagai berikut:

“Sebenarnya bantuan ini sangat bermanfaat bagi mereka karna ini potensi kepada mustahik untuk mengembangkan usaha mereka sehingga mereka terbantu dengan usaha yang kita bantu, seperti bantuan kambing harapan kita dengan bantuan yang kita berikan berkembang dan bisa membantu menjadi pekerjaan tambahan dan menambah ekonomi. Setelah bantuan diberikan lah berjalan itu kami dapat kabar katanya bantuan ni salah sasaran dalam artian misalkan orang yang bukan di ahli bidang pertanian dapat bantuan bibit, jadi manajemen nyo kurang. Karna kan bantuan ini kami lah sepenuhnya menyerahkan kepada lurah nya, tapi setelah bantuan diberikan dak ada lagi turun kelapangan, kami pun juga dak mungkin kami nak ngecek terus, seharusnya mereka mandiri dan tanggung jawab atas bantuan yang kami berikan”. Kms.Benny Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan, 20 Juli 2022

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan agar manfaat dan dapat berkembang bagi usaha mereka dan juga supaya menambah ekonomin dan menjadi pekerjaan tambahan. BAZNAS mendapat cerita bahwa bantuan yang diberikan salah sasaran. Sebagaimana dapat dilihat hasil wawancara bersama Bapak Bunyamin selaku mustahik sebagai berikut:

“Sebenarnya bagus bantuan yang diberikan BAZNAS, saya dapat bibit jagung bibit yang diberikan kurang bagus, yang punya saya sudah beberapa kali panen tapi jagung nya keras, bukan jagung untuk makan, jadinya saya kasih ke orang”. Bunyamin, Mustahik, 28 Juli 2022

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bantuan yang yang diberikan tidak bagus walaupun sudah beberapa kali panen hasilnya tidak bagus, keras. Sebagaimana dapat dilihat hasil wawancara bersama Bapak Hidayat selaku mustahik sebagai berikut:

“Bibit yang dikasih tu lah berapa kali panen, tapi sudah tu mati. BAZNAS tu cuman ngasih bibit sudah tu sudahlah dak ado lagi cek ke lapangan, bibit yang dikasih pun juga dak banyak, lamo-lamo habis bibit tu ada yang bagus ada yang idak bibit tu”. Hidayat, Mustahik, 28 Juli 2022

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan sempat berjalan akan tetapi setelah beberapa kali panen bibit yang diberikan habis, bibit ada yang bagus ada yang mati. Sebagaimana dapat dilihat hasil wawancara bersama Ibu Nurussobah selaku mustahik sebagai berikut:

“Saya sangat terbantu dengan bantuan ini. Etalase yang diberikan untuk kami berdagang makanan ringan, dengan adanya ini menambah pendapatan saya, dan dagangan saya bertambah”. Nurussobah, Mustahik, 29 Juli 2022

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa banyak dari masyarakat merasa bersyukur dengan mendapatkan bantuan tersebut. usaha mereka menjadi berkembang. Perekonomian mereka pun menjadi meningkat karena usaha mereka terus mengalami peningkatan dikarenakan modal bantuan itu digunakan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Ida selaku mustahik sebagai berikut:

“Sangat membantu bantuan ini, karena saya merasa terbantu dengan bantuan modal yang diberikan, yang tadinya usaha saya terkendala di modal, alhamdulillah sekarang bertambah, Saya akan menggunakan bantuan tersebut dengan sebaik-baiknya. Saya merasa sangat terbantu dan bisa menggunakan bantuan berupa modal tersebut untuk bisa menambah jenis usaha saya, sekarang usaha saya alhamdulillah sudah lumayan seperti peyek, kerupuk ikan, kembang goyang. Tapi semenjak pandemi pendapatan turun, produksi pun separoh dari sebelum pandemi”. Ida, Mustahik, 30 Juli 2022

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bantaun yang diberikan bermanfaat, berdampak baik bagi pendapatan mustahik, akan tetapi semenjak pandemi pendapatan menurun. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Rosdiana selaku mustahik sebagai berikut:

“Alhamdulillah, usaha yang saya jalani sekarang semakin membaik dan maju, karena ada bantuan barang seperti becak gerobak dan juga modal ini sangat membantu saya, jadi saya bisa berjualan keliling dan tidak pusing mencari modal untuk buka usaha ini. Saya pun sangat bersyukur dengan bantuan ini juga fasilitas saya sudah lengkap untuk bisa meningkatkan usaha saya dan saya merasa sangat terbantu sekali, modal yang diberikan saya pergunakan untuk usaha kue tradisional, usaha saya ini ada menitipkan kue nya dengan saya dan ada juga saya buat sendiri”. Rosdiana, Mustahik 30 Juli 2022

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa banyak para Mustahik merasakan usaha mereka yang terus mengalami perkembangan dengan adanya bantuan modal tersebut. mereka sangat bersyukur karena dulunya usahanya yang sulit sekali untuk berkembang dan setelah mendapatkan bantuan ini membuat usaha mereka terus berkembang dengan baik pula.

Analisis SWOT dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Kampung Mitra Binaan BAZNAS Kota Jambi di Kelurahan Ulu Gedong Sebrang Kota Jambi

Strengths (Kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki program kampung mitraan BAZNAS Kota Jambi dapat dilihat di berbagai bidang, seperti ketersediaan fasilitas dan layanan, produk yang ditawarkan, bahkan promosi yang digunakan. Berikut akan diuraikan secara rinci: *Petama*, produk yang ditawarkan bervariasi dan lengkap mulai dari kebutuhan dalam memulai usaha seperti etalase, gerobak, bibit dan lainnya, bahkan BAZNAS Kota Jambi juga memasarkan produk-produk UKM untuk memberdayakan khususnya para mustahik sehingga dapat mandiri. *Kedua*, Pelayanan yang ramah, pramuniaga bersikap sopan dan penuh perhatian. Pramuniaga selalu siaga ketika pembeli membutuhkan bantuan. *Ketiga*, Kemudahan yang menjadi unggulan (biasanya pelayanan yang cepat), dari tempat lain. Sehingga BAZNAS Kota Jambi dapat bersaing dan dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat. *Keempat*, Pemilihan produk yang diinginkan dapat diajukan sesuai dengan kebutuhan mustahik. *Kelima*, BAZNAS Kota Jambi menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan. *Keenam*, Letak BAZNAS Kota Jambi dekat dengan pemukiman sehingga warga sekitar lebih mudah menjangkaunya dan begitupun sebaliknya dapat dipantau atas pemanfaatan barang yang sudah diberikan kepada mustahik.

Weaknesses (Kelemahan)

Sekilas penyaluran zakat produktif sama dengan BAZNAS lain yang ada di provinsi Jambi. Hal ini disebabkan karena dalam penyalurannya berdasarkan peraturan dari pusat dan sudah disepakati, beberapa hal yang diantaranya yang terkait dengan penyaluran zakat produktif. Ini

menjadi kelemahan bagi BAZNAS Kota Jambi yang diantaranya: *Pertama*, Tidak adanya survey kepada mustahik, Sehingga bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran. *Kedua*, Penyediaan stok produk atau anggaran penyaluran zakat produktif dibatasi sesuai dengan perencanaan sehingga tidak semua pengajuan mustahik dapat direalisasikan. *Ketiga*, Kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap mustahik setelah diberikannya bantuan dari zakat produktif.

Opportunities (Peluang)

Penduduk di Kota Jambi mayoritas muslim. Kampung Mitra Binaan BAZNAS merupakan program binaan pertama dan bisa menjadi contoh untuk BAZNAS di luar sana. Banyak lahan tidur di Sebrang Kota Jambi, peluang BAZNAS mendirikan kampung mitra binaan lagi.

Adapun pola produktif untuk pemberdayaan ekonomi para mustahik antara lain: Permodalan, Permodalan saat ini dapat berbentuk uang atau aset bisnis lain yang diperlukan. Permodalan yang dimaksud ditujukan untuk modal pengembangan dan modal usaha sejak awal. Akibatnya, setelah bisnis berhasil dan sebelum sukses, kepemimpinan BAZNAS menyediakan dana untuk transfer modal arus kas bisnis ke bentuk barang. Memberikan bantuan dan motivasi moril, Pemberian bantuan dan motivasi moril adalah penerangan tentang fungsi, hak, dan kewajiban manusia dalam hidupnya. Sama halnya dengan beriman, beribadah, bekerja, dan berikhtiar, hal ini dapat diakses pada pertemuan atau pembahasan etika. Pelatihan usaha, Masyarakat yang mengikuti pelatihan usaha ini akan mendapatkan wawasan baru yang lebih menyeluruh sehingga memotivasi mereka untuk berwirausaha, sebagai pelatihan usaha nilai positifnya. Untuk membantu mustahik menjadi mustahik mandiri, ada modus operasi bantuan bagi mustahik. Zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi memberikan dampak negatif terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Kota Jambi. Dengan menggunakan program bernama zakat produktif, Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi melaksanakan zakat untuk pengembangan ekonomi mustahik di desa-desa dengan mitra binaan. Dengan tujuan eksplisit membantu rakyat dalam membangun ekonomi yang layak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan utama zakat dalam jangka panjang yaitu mengubah Mustahik (penerima zakat) menjadi muzaki (membayar zakat). Maka hal tersebut dapat menunjukkan zakat berpotensi untuk mengatasi kemiskinan disuatu negara dan ketimpangan ekonomi (Irawan, 2020).

Threats (Kendala)

Badan Amil Zakat Nasional mendistribusikan bantuan melalui kampung mitra binaan pastinya ada kendala-kendala yang dihadapinya antara lain: Kurangnya pengawasan pengurus BAZNAS Kota Jambi untuk melakukan pengawasan berupa kontroling dan evaluasi rutin terhadap mustahik produktif yang telah menerima bantuan. Kurangnya kesadaran para mustahik dalam pemanfaatan produk yang telah diberikan sehingga sering terjadi kesalah pahaman. Terbatasnya dana zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kota Jambi cukup besar.

Tabel 3. Diagram Matriks SWOT Sistem Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Kampung Mitra Binaan BAZNAS Kota Jambi di Kelurahan Ulu Gedong Sebrang Kota Jambi

IFAS	<p>Strength (S) Berbagai produk yang ditawarkan, mulai dari yang dibutuhkan untuk memulai bisnis, seperti etalase, bibit, dan lain-lain, hingga yang lain yang telah dicap BAZNAS Kota Jambi khusus untuk diberikan kepada umat Islam sehingga dapat mendirikan usaha sendiri.</p>	<p>Weakness (W) Tidak adanya survey kepada mustahik, Sehingga bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran. Penyediaan stok produk atau anggaran penyaluran zakat produktif dibatasi sesuai dengan perencanaan sehingga tidak semua pengajuan</p>
-------------	---	---

<p>EFAS</p>	<p>Pelayanan yang kuat, sederhana, dan penuh potensi. Pramuniaga selalu berbicara ketika seorang mustahik membutuhkan bantuan.</p> <p>Mustahik dibebaskan memilih pengajuan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dalam usahanya (mustahik produktif).</p> <p>Kemudahan yang menjadi unggulan (biasanya pelayanan yang cepat) dari tempat lain. Sehingga BAZNAS Kota Jambi dapat bersaing dan dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat.</p> <p>Pemilihan produk yang diinginkan dapat diajukan sesuai dengan kebutuhan mustahik.</p> <p>BAZNAS Kota Jambi menyediakan fasilitas modal usaha.</p> <p>Letak BAZNAS Kota Jambi dekat dengan pemukiman sehingga warga sekitar lebih mudah untuk mengajukan modal usaha.</p>	<p>mustahik dapat direalisasikan.</p> <p>Kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap mustahik setelah diberikannya bantuan dari zakat produktif.</p>
<p>Opportunities (O) Penduduk di Kota Jambi mayoritas muslim.</p> <p>Kampung Mitra Binaan BAZNAS merupakan program binaan pertama dan bisa menjadi contoh untuk BAZNAS di luar sana.</p> <p>Banyak lahan tidur disekitar kota Jambi, peluang BAZNAS mendirikan kampung mitra binaan lagi.</p>	<p>Strategi (SO) Dengan penduduk kelurahan ulu gedong yang mendapatkan program kampung mitra binaan akan mempengaruhi ekonomi masyarakat lebih baik.</p> <p>Dengan kepengurusan BAZNAS Kota Jambi yang sudah solid maka masyarakat merasa puas dan percaya bahwa cacat produktif telah dikelola secara baik.</p> <p>Karena lokasi BAZNAS Kota Jambi dekat dengan pusat kota dan nama baik BAZNAS Kota Jambi sudah diakui oleh masyarakat maka jumlah pembeli dapat meningkat.</p>	<p>Strategi (WO) Pengadaan produk baru sesuai dengan permintaan para kumis lokal atau pebisnis di dekat BAZNAS Kota Jambi.</p> <p>Memberikan pelatihan kepada pengelola BAZNAS Kota Jambi agar dapat menguasai manajemen sehingga masyarakat percaya bahwa BAZNAS Kota Jambi dikelola secara profesional.</p> <p>Memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar kepercayaan masyarakat semakin meningkat.</p>
<p>Threat (T) Kurangnya pengawasan pengurus BAZNAS Kota Jambi untuk melakukan pengawasan berupa</p>	<p>Strategi (ST) Dengan memiliki banyak waktu bagi pengelola maka dapat mempermudah BAZNAS Kota Jambi dalam melakukan</p>	<p>Strategi (WT) Mengganti kepengurusan BAZNAS Kota Jambi dengan kepengurusan yang lebih bisa leluasa dalam menjalankan</p>

<p>kontroling dan evaluasi rutin terhadap mustahik produktif yang telah menerima bantuan.</p> <p>Kurangnya kesadaran para mustahik dalam memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh BAZNAS Kota Jambi dan sering terjadi kesalahan pahaman.</p>	<p>pengawasan kepada mustahik yang telah mendapatkan bantuan.</p> <p>Dengan adanya sosialisasi mengenai program kampung mitra binaan yang diatur dalam Zakat produktif akan mempermudah bagi para mustahik memulai usahanya.</p>	<p>program program kampung mitra binaan.</p> <p>Melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat yang masih kurang memahami system BAZNAS Kota Jambi.</p>
---	--	---

Sumber: Data diolah, 2022

Analisis Strategi

1. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*)

Dengan penduduk di Kota Jambi khususnya yang mayoritas muslim maka program kampung mitra binaan akan mendongkrak masyarakat untuk diberdayakan dan meningkatkan taraf ekonomi mustahik, dengan adanya BAZNAS Kota Jambi dan banyak pebisnis disekitar lokasi BAZNAS Kota Jambi maka dapat meningkatkan jumlah pembelanjaan. Dengan kepengurusan BAZNAS Kota Jambi yang sudah solid maka masyarakat merasa puas dan percaya bahwa dananya akan dikelola secara baik Karena lokasi BAZNAS Kota Jambi dekat dengan pusat perbelanjaan dan program kampung mitra binaan sudah diakui oleh masyarakat maka jumlah permintaan program tersebut terus meningkat, dengan adanya perkembangan yang pesat maka nama program Kind models BAZNAS Kota Jambi juga akan pesat dan maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

2. Strategi ST (*Strenght-Threats*)

Dengan memiliki banyak waktu bagi pengelola dapat mempermudah BAZNAS Kota Jambi dalam memantau dan melakukan pengawasan terhadap mustahik yang telah mendapatkan bantuan, ditambah lagi dengan adanya Zakat produktif ini yang memberikan modal usaha kepada mustahik didukung dengan asset yang baik bagi BAZNAS Kota Jambi sehingga dapat memberikan kemudahan dalam hal bantuan kepada mustahik sehingga mereka merasa puas dan loyalitas akan tumbuh dengan sendirinya, adanya kepengurusan yang solid maka BAZNAS Kota Jambi dapat bersaing dengan BAZNAS di kabupaten, mempertahankan dan meningkatkan nama baik maka BAZNAS Kota Jambi dimasyarakat agar maka BAZNAS Kota Jambi dapat menjadi solusi atau pilihan bagi masyarakat dalam pengajuan produk yang ditawarkan.

3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Mengganti kepengurusan BAZNAS Kota Jambi dengan kepengurusan yang lebih bisa leluasa dalam menjalankan program kampung mitra binaan ini, mengembangkan produk-produk baru sesuai kebutuhan para mustahik di kelurahan ulu gedong, dan melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat yang masih kurang memahami sistem BAZNAS Kota Jambi.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga BAZNAS Kota Jambi dapat menjadi solusi utama bagi masyarakat, mempertahankan dan meningkatkan kinerja pengelola agar dapat bersaing dengan lainnya, memberikan pelatihan kepada pengelola BAZNAS Kota Jambi terkait sistem administrasi agar pengelola mampu mempengaruhi pembeli sehingga bersaing dengan perkembangan yang ada, melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat terkait sistem BAZNAS Kota Jambi dapat meningkat

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pendayagunaan zakat produktif melalui kampung mitra binaan BAZNAS Kota Jambi di Kelurahan Ulu Gedong Sebrang Kota Jambi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, mekanisme Pengelolaan dana zakat produktif kampung mitra binaan, sesuai dengan prosedur. Dana yang dihasilkan merupakan dana zakat murni hanya saja untuk akad yang diberikan akad hibah. Kedua, Peluang dan hambatan dalam menjalankan kampung mitra binaan. Dengan penduduk kelurahan ulu gedong yang mendapatkan program kampung mitra binaan akan mempengaruhi ekonomi masyarakat lebih baik, Banyak lahan tidur diseborang kota Jambi, peluang BAZNAS mendirikan kampung mitra binaan lagi. Ketiga, Berdasarkan analisis internal dan eksternal maka strategi yang dapat dikembangkan oleh Kampung Mitra Binaan BAZNAS Kota Jambi adalah antara lain:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi yang dapat didasarkan pada kekuatan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Kampung Mitra Binaan BAZNAS Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Dengan penduduk Kelurahan Ulu Gedong yang mendapatkan program kampung mitra binaan akan mempengaruhi ekonomi masyarakat lebih baik. Dengan kepengurusan BAZNAS Kota Jambi yang sudah solid maka masyarakat merasa puas dan percaya bahwa zakat produktif telah dikelola secara baik. Karena lokasi BAZNAS Kota Jambi dekat dengan pusat kota dan nama baik BAZNAS Kota Jambi sudah diakui oleh masyarakat maka jumlah pembeli dapat meningkat.

2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang strategi WO yang dilakukan adalah:

Mengembangkan produk- produk baru sesuai dengan kebutuhan para mustahik atau pebisnis disekitar lokasi BAZNAS Kota Jambi. Mengadakan kembali program kampung mitra binaan untuk membangkitkan minat Mustahik untuk lebih kreatif dalam menjalankan bantuan yang diberikan. Memperketat pengawasan dan melakukan survey setiap program yang dijalankan.

3. Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi yang diciptakan untuk menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman strategi tersebut adalah sebagai berikut:

Dengan memiliki banyak waktu bagi pengelola maka dapat mempermudah BAZNAS Kota Jambi dalam melakukan pengawasan kepada mustahik yang telah mendapatkan bantuan. Dengan adanya sosialisasi mengenai program kampung mitra binaan yang diatur dalam Zakat produktif akan mempermudah bagi para mustahik memulai usahanya.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, strategi tersebut adalah sebagai berikut:

Mengganti kepengurusan BAZNAS Kota Jambi dengan kepengurusan yang lebih bisa leluasa dalam menjalankan program program kampung mitra binaan. Melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat yang masih kurang memahami system BAZNAS Kota Jambi.

Referensi

- Abdullah, A. (2013). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 01. <https://doi.org/10.37035/mua.v1i1.3298>
- Adawiyah, W. R. (2019). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Cianjur). *Skripsi*.
- Amir, A. (2017). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazizmu Pusat). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 321–345.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jambi City in Figures 2019* 1. 219.
- BAZNAS Kota Jambi. 2019. *Profil BAZNAS Kota Jambi In Profil BAZNAS Kota Jambi*.
- Dewi. (2017). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Pada Lazis Nu Kabupaten Banyumas). *Jpa, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 18(2), 257–289. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jpa/article/view/2311/1533>
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf Fitri Pendahuluan Zakat adalah Kewajiban yang Harus Ditunaikan seorang. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 149-173.
- Hasanah. (2015). Strategi Pengawasan Program Pemberdayaan Zakat Produktif Menuju Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus BAZIS Kab. Semarang).
- Irawan, E. (2020). Potensi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Nusantara Journal of Economics*, 02(Vol. 2 No. 1 (2020): Edisi Mei 2020), 7–24.
- Iestari siti. (2015). *Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Peremberdayaan Eknonomi*.
- Mahfiyah. (2019). *Analisis Strategi Kebijakan Kampung Zakat Terpadu Kementrian Agama Jember di Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*.
- Ningsih, jana ristia. (2021). *Peranan Baznas dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Bagi Mustahik (Studi Zakat Produktif Pada Fakir Mskin di Tanjung Jabung Timur)*.
- Nopiardo, W. (2016). Mekanisme pengelolaan zakat produktif pada badan amil zakat nasional tanah datar. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 185–196. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/34>
- Pemerintah Indonesia. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Lembaran Negara RI Tahun 2011, Nomor 115. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional) [The Role of Zakat in Poverty Alleviation (Case Study: Productive Zakat Program at the National Amil Zakat Board)]. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 93–104.
- Qardhawi, Y. (1999). *Hukum Zakat*. Bogor: pustaka litera Antar Nusa.
- Syahriza, M., Harahap, P., & Fuad, Z. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *At-Tawassuth*, IV No. 1, 137-159 dari.
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, IV No. 2, 349–370.
- Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>